

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENJALIN KEMITRAAN KERJA DI SMK NEGERI 2 KONAWE SELATAN

Muhammad Rohim^{1,*}, Syahrul² & Erdiyanti³

^{1,2,3}**Institut Agama Islam Negeri Kendari**

***Email: mrohim6772@gmail.com**

Abstract

This study aims to determine the ability of school principals in working partnerships which include: strategic planning of principals in establishing work partnerships; implementing the principal's strategy in establishing a working partnership; and controlling the principal's strategy in establishing working partnerships. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The types of data in this study are classified into primary and secondary data. Data collection methods consist of interviews, observation, and documentation. The results showed that the principal's strategy in establishing a working partnership at SMK Negeri 2 Konawe Selatan consisted of several activities. (1) The principal's strategic planning in establishing a working partnership is carried out from the stage of setting goals, determining targets, making an agreement in the form of a Memorandum of Understanding (MoU), preparing competencies, planting attitude and managing coordination. (2) The implementation of the principal's strategy in establishing working partnerships includes the process of synchronizing curriculum, school communication, and the Implementation of Industrial Work Practices (Prakerin). (3) Control of the principal's strategy in establishing a working partnership is carried out in two ways, the first is implementation control and the second is implementation control.

Keywords: *Strategy, Principal and Work Partnership*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja yang meliputi: perencanaan strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja; pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja; dan pengendalian strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder, metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan terdiri dari beberapa kegiatan. (1) Perencanaan strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja dilakukan dari tahap menetapkan tujuan, menentukan sasaran, membuat kesepakatan dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)*, Menyiapkan kompetensi, Penanaman *attitude* dan koordinasi pengurusan. (2) Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja meliputi proses sinkronisasi kurikulum, komunikasi sekolah, dan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin). (3) Pengendalian strategi kepala sekolah dalam menjalin kemitraan kerja dilaksanakan dengan dua cara yang pertama pengendalian pelaksanaan dan yang kedua pengendalian pelaksanaan.

Kata kunci: Strategi, Kepala Sekolah dan Kemitraan Kerja

PENDAHULUAN

Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Sehebat apapun seorang pemimpin jika tidak memiliki strategi yang tepat maka program tidak ada artinya dan tujuan tidak dapat terwujud. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuannya sendiri tetapi dia juga harus punya strategi dalam memimpin. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.

Kepala sekolah merupakan salah satu pokok yang paling penting dalam menjalankan strategi di dalam organisasi pendidikan. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi. (Kartini Kartono, 2010)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap kerja. SMK mengarahkan peserta didik dalam satu keterampilan atau keahlian. Peserta didik mendapatkan pendidikan dan pelatihan dibalai latihan dan di dunia kerja agar mereka mendapatkan pengalaman bekerja sesuai bidang jurusan yang ditekuninya. Hal ini pendidikan kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Sehingga perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tumbuh secara pesat adalah sebuah niscaya yang harus direspon secara tepat oleh pendidikan kejuruan, oleh karenanya berbagai program inovasi lainnya harus diprogramkan baik dalam bentuk muatan materi pembelajaran maupun penyiapan sarana dan prasarana.

Kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat diperlukan terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di dunia usaha dan dunia industri sangat pesat sehingga sekolah bisa jauh tertinggal jika tidak menjalin kerjasama dengan usaha dan industri sebab pihak sekolah tidak mungkin menyediakan semua peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri dalam proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dari kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu untuk mempercepat waktu pada penyesuaian bagi lulusan dalam memasuki dunia kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu sekolah dan memberikan pengalaman kerja yang menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya industri yang berorientasi pada mutu, nilai-nilai ekonomis, dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif dan kompetitif.

SMK Negeri 2 Konawe Selatan lebih banyak menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga yang ada di sekitar Kota Kendari, Kabupaten dan belum merambah ke tingkat internasional. SMK Negeri 2 Konawe Selatan memiliki kriteria khusus dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yaitu dengan memilih mitra kerja dari lembaga-lembaga yang terpercaya dan sudah memiliki nama. Tujuan sekolah memilih lembaga-lembaga yang terpercaya yaitu agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan mempelajari hal-hal baru yang sedang berkembang dalam dunia kerja. Selain itu, fasilitas yang ada pada dunia usaha dan dunia industri yang terpercaya biasanya sudah cukup lengkap sehingga siswa disitu dapat memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam dunia kerja. Dalam menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), ada beberapa yang sudah tertuang dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU). Bentuk kerjasama sudah dalam MoU memiliki jangka waktu yang berbeda, yaitu sekitar 2 tahun, 3 tahun, dan 5 tahun. (Jumaidi, 2019)

Untuk dapat menjalin kerjasama maka kepala sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan harus berusaha sebaik mungkin dalam menarik mitra kerja agar secara sukarela mau bekerjasama dengan sekolah. Dalam upaya mendukung kerjasama tersebut maka kepala sekolah harus membina komunikasi yang baik serta membangun hubungan yang harmonis kepada para guru, karyawan, dan siswa maupun masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dan organisasi lain yang berkepentingan. Beberapa kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri antara lain: praktik industri, kurikulum, kunjungan industri, penandatanganan *Memorandum of Understanding (MoU)* dan mengundang guru tamu. Dalam menjalin kerjasama, hal yang diperhatikan oleh kepala sekolah yaitu kebutuhan sekolah, perkembangan industri, serta kesesuaian industri pasangan dengan program studi yang ada di SMK Negeri 2 Konawe Selatan. (Amir Syukur, 2019)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsif. Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Beni Ahmada dan Saebani dengan beberapa tahapan, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Objek penelitian ini terdiri atas struktur organisasi, data kerarsipan, dokumen, laporan-laporan serta bukubuku. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua program keahlian, mitra kerja dan siswa di SMK Negeri 2 Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder, metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan selanjutnya teknik pengecekan keagsahan data menggunakan teknik triangulasi waktu, sumber dan teknik.

PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi

Kemitraan yang terjalin antara SMK Negeri 2 Konawe Selatan tentunya tidak semata-mata dijalin tanpa prosedur. Berbagai tahapan dilalui oleh sekolah sebelum akhirnya dapat

menjalin kemitraan kerja dengan Dunia usaha dan Dunia industri. Tahapan-tahapan tersebut diantaranya menetapkan tujuan, kemudian menentukan/menetapkan sasaran mitra kerja yang memenuhi kriteria kebutuhan sekolah. Setelah menentukan tujuan dan menetapkan sasaran mitra kerja, selanjutnya sekolah mengajukan perjanjian kerjasama dalam bentuk Memorandum Of understanding (MoU). Perjanjian kerja sama ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan dalam bermitra antara sekolah dengan pihak mitra kerja sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dalam merencanakan hubungan kerjasama dengan mitra kerja agar dapat mencapai keuntungan bersama yang mengambil sistem kemitraan kerja berupa keterserapan lulusan, maka pihak sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan benar-benar harus memaksimalkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki peserta didik di masing-masing jurusan dan menanamkan *attitude* kepada peserta didik demi kelancaran dalam menjalin kerjasama. Kemudian Kepala Sekolah membentuk tim kemitraan sekolah yang melibatkan para Wakasek dan guru dalam tim kepengurusan dan penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan sekolah dalam menjalin kemitraan kerja yang disesuaikan dengan kemampuannya, dan mengkoordinasikan tugas masing-masing pengurus demi memaksimalkan jalinan kemitraan sekolah dengan pihak mitra kerja yaitu Dunia usaha dan Dunia industri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan dan maksud kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Konsep ini lebih menitik beratkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis. Perencanaan dalam hal ini merupakan suatu pola kebijakan tertentu dalam mengelola organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. (Winardi, 2012)

Dalam penelitian yang dilakukan Budi Sutrisno di SMK Muhammadiyah Wonogiri persiapan atau dalam tahap perencanaannya meliputi kegiatan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, kerja sama yang dilakukan merupakan upaya untuk menumbuhkan kembangkan jaringan guna meningkatkan kemampuan pemanfaatan sumber daya, melibatkan sumber daya melalui kerja sama ini guna untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sehingga dalam penelitian ini yang lebih ditonjolkan adalah kesiapan sumber daya manusia dalam melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. (Budi Sutrisno, 2016)

Hal tersebut menjelaskan bahwa hakikat dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah-langkah yang akan dicapai dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang akan diambil dalam menghadapi permasalahan dalam melakukan kerja sama atau dalam menyalurkan sumber daya manusia. Perencanaan yang dilakukan di SMK Yogyakarta ini hampir sama dengan perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan.

Pelaksanaan Strategi

Dalam melaksanakan sebuah kemitraan, tujuan kerjasama yang dilakukan yaitu sama-sama memperoleh manfaat dan saling menguntungkan. Untuk itu, keselarasan materi antara sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan dengan pihak Dunia usaha dan Dunia industri penting dilakukan. Yang *pertama* pelaksanaan kemitraan kerja yang dilakukan pihak SMK Negeri 2 Konawe Selatan dengan mitra kerja adalah keselarasan materi dalam hal ini sinkronisasi

kurikulum. Tujuan sinkronisasi kurikulum yang dilakukan lebih menekankan kepada kompetensi peserta didik yang selaras dengan kebutuhan mitra kerja yaitu Dunia usaha dan Dunia industri. Yang *kedua*, dalam melaksanakan sebuah kemitraan, rasa saling percaya merupakan prinsip utama yang tidak bisa ditawar-tawar. Oleh karena itu, sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan melakukan komunikasi kepada mitra kerjanya secara intensif baik untuk berbagi informasi ataupun pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan kemitraan yang sedang dilakukan. Komunikasi yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 Konawe Selatan adalah dengan melakukan kunjungan ke Dunia usaha dan Dunia industri.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Wibisono yang menjelaskan bahwa prinsip dalam pelaksanaan kemitraan adalah komunikasi timbal balik atas dasar saling menghargai satu sama lain merupakan fundamen dalam membangun kerjasama. Tanpa komunikasi maka akan terjadi dominasi satu terhadap lainnya yang dapat merusak hubungan yang sudah dibangun. (Wibisono, 2007) Selanjutnya yang *ketiga*, Praktik Kerja Industri (Prakerin) dilaksanakan dengan adanya kebutuhan antara sekolah dan pihak mitra kerja yang sama-sama ingin mendapatkan keuntungan dalam menjalin kerjasama. Kegiatan yang tertuang dalam program kerja disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan Prakerin yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 2 Konawe Selatan adalah pada awal kelas XII semester 5. Hal ini dianggap strategis oleh Kepala Sekolah karena dianggap berkurangnya saingan dari sekolah SMK lain yang juga melaksanakan Prakerin.

Proses pelaksanaan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Konawe Selatan, dimana peneliti mengkaji mulai dari seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menjalin kemitraan kerja dengan Dunia usaha dan Dunia industri dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin seluruh kegiatan yang terkait dengan kemitraan kerja sekolah dengan Dunia usaha dan Dunia industri. Hal ini sesuai dengan konsep Kepala Sekolah bahwa Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. (Daryanto, 2010)

Pengendalian Strategi

Pengendalian yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan dalam menjalin kemitraan kerja dengan Dunia usaha dan Dunia industri ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan :

- a. Pengendalian perencanaan, di SMK Negeri 2 Konawe Selatan pengendalian ini dilaksanakan secara sederhana dengan cara mengevaluasi kembali program perencanaan yang telah disusun guna melengkapi informasi pendukung atau latar belakang serta melihat kesesuaian tahapan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Pengendalian pelaksanaan, dalam setiap kegiatan kemitraan kerja yang dilakukan SMK Negeri 2 Konawe Selatan dengan Dunia usaha dan Dunia industri selain persiapan pada tahap awal pelaksanaan, monitoring pelaksanaan, akan di akhiri dengan evaluasi pada setiap selesai pelaksanaan kegiatan, ini bertujuan untuk melihat fakta adanya kesulitan, hambatan/kendala yang menyimpang dari tujuan dan perencanaan, sehingga dapat menjadi acuan dasar pertimbangan suatu periode kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, maka dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Sekolah dalam menjalin kemitraan kerja dengan Dunia usaha dan Dunia industri di SMK Negeri 2 Konawe Selatan dapat dibagi beberapa bagian antara lain:

1. Perencanaan strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan dalam menjalin kemitraan terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, diantaranya (1) menetapkan tujuan, (2) menentukan sasaran, (3) membuat kesepakatan dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)*, (4) menyiapkan kompetensi dan penanaman *attitude* peserta didik, (5) dan koordinasi pengurusan.
2. Pelaksanaan strategi Kepala Sekolah dalam menjalin kemitraan kerja di SMK Negeri 2 Konawe Selatan meliputi (1) sinkronisasi kurikulum. Tujuan dari sinkronisasi kurikulum antara pihak sekolah dengan mitra kerja adalah untuk menyesuaikan materi antara pihak sekolah dan mitra agar tujuan yang diinginkan dapat selaras dan saling menguntungkan. (2) Komunikasi sekolah antara pihak sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri sangat penting dilakukan agar dapat menjaga jalinan kemitraan dengan baik, saling bertukar informasi, dan mengetahui segala hambatan dalam menjalin kemitraan. (3) Pelaksanaan kemitraan kerja ditandai dengan adanya kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang wajib dilakukan oleh sekolah kejuruan setiap tahunnya
3. Pengendalian strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan mempunyai dua tahap yaitu (1) Pengendalian perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk melengkapi apa yang menjadi dasar dari perencanaan strategi yang dilakukan dan melihat apakah perencanaan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam langkah kegiatan. (2) Pengendalian pelaksanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Konawe Selatan untuk melihat apakah dari perencanaan yang telah ditetapkan telah berjalan sesuai dengan kegiatan. Pengendalian pelaksanaan ini juga disebut dengan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dari hasil pengendalian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah diketahui terdapat beberapa hambatan dalam menjalin kemitraan kerja diantaranya: *Pertama* Masih adanya mitra kerja yang tidak mau terikat MoU. Solusinya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah dengan tetap terus mencari mitra-mitra baru yang mau bekerjasama dengan bentuk perjanjian MoU. *Kedua* hambatannya adalah sinkronisasi kurikulum. Sinkronisasi kurikulum ini sekolah diharuskan terus menyesuaikan dengan kebutuhan Dunia usaha dan Dunia industri setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, Nurliawati (2017). *Implementasi Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK PU Negeri Bandung*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2).
- Ahmad, Beni & Saebani (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budi, Sutrisno (2016). *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK Muhammadiyah 2 Wonogiri*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26(1).
- Daryanto (2010). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.

Kartono, Kartini (2010). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.

Wibisono, Yusuf (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Winardi (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Yulmawati (2016). *Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 1(2).